



### Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Siswa Kelas V SDN Karangtempel Semarang

Mira Maharani<sup>1\*</sup>, Veryliana Purnamasari<sup>2</sup>, dan Wawan Priyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [miramaharani75@gmail.com](mailto:miramaharani75@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [verylianapurnamasari@gmail.com](mailto:verylianapurnamasari@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [wanscoret@gmail.com](mailto:wanscoret@gmail.com)

---

**Abstract.** *The application of various parenting affects the cognitive development of different students in one class, this can be seen from the learning outcomes of children at school. Based on this, the researchers analyzed the relationship between parenting and students' cognitive development. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting applied by parents and the cognitive development of fifth graders. This type of research was qualitative. There are three stages of data analysis, namely (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. The research was conducted at Karangtempel State Elementary School, Semarang. The results of the parenting questionnaire showed that nine parents tended to apply authoritarian parenting and seven parents tended to apply authoritative parenting. The results showed that the cognitive development of students with the application of authoritarian parenting tended to increase and decrease unstable, and the cognitive development of students with the application of authoritative parenting experienced continuous improvement. It was concluded that there was a relationship between parenting and students' cognitive development.*

**Keywords:** Parenting; Development; Cognitive.

**Abstrak.** *Penerapan pola asuh orang tua yang beragam berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas, hal ini dapat terlihat dari hasil belajar anak disekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh yang diterapkan orang tua siswa dengan perkembangan kognitif siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data terdapat tiga tahapan yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karangtempel Semarang. Hasil angket pola asuh orang tua didapat sembilan orang tua menerapkan pola asuh cenderung otoriter dan tujuh orang tua menerapkan pola asuh cenderung otoritatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kognitif siswa dengan penerapan pola asuh cenderung otoriter mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil, dan perkembangan kognitif siswa dengan penerapan pola asuh otoritatif mengalami peningkatan yang berkelanjutan. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif siswa.*

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua; Perkembangan; Kognitif.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan adalah sesuatu yang berkesinambungan, urutan-urutan yang teratur dari kondisi yang menciptakan perbuatan, dorongan baru untuk bertindak, dan pola tingkah laku (Gunarsa, 1997: 132). Aspek perkembangan pada anak antara lain, fisik, motorik, emosi, dan psikososial. Pada setiap tahapan perkembangan, terdapat perbedaan dalam proses belajar setiap anak. Semakin tinggi tingkat kognitif, cara berpikir seseorang semakin teratur dan abstrak. Namun, penambahan usia tidak membuat seseorang semakin pintar karena stimulus lingkungan ikut berperan penting dalam menunjang keberhasilan. Perkembangan merupakan perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir hingga mati dan berlangsung secara terus-menerus hingga mencapai tahap matang. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan antara lain: faktor keturunan, yakni totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak atau segala potensi baik fisik atau psikis. Faktor lingkungan, yakni seluruh peristiwa, kondisi, atau situasi fisik maupun social yang mempengaruhi perkembangan.

Perkembangan kognitif adalah proses menerima, mengolah hingga memahami proses yang diterima, aspeknya antara lain intelegensi, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berpikir logis (Andrian dan Wirjatmadi, 2012). Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat, menalar, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, kreatifitas, dan beride. Kognitif atau berfikir adalah suatu proses berpikir, yakni kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian (Susanto, 2014: 47). Perkembangan kognitif meliputi aspek-aspek struktur intelek yang dipergunakan untuk mengetahui sesuatu (Gunarsa, 1997: 136). Perkembangan kognitif tidak hanya hasil dari kematangan organisme, tidak juga hanya pengaruh lingkungan, namun interaksi antara keduanya sehingga seseorang dapat menyalurkan perasaan, kehendak, dan ide untuk membantu dalam berfikir. Tindakan dan sikap juga berkaitan dengan kemampuan kognitif anak.

Dalam perkembangan kognitif terdapat empat tahapan, yaitu tahap Sensorimotorik pada usia 0-2 tahun yang mana ditahap ini perkembangan skema melalui reflek-reflek untuk mengetahui dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensor seperti mendengar dan melihat serta tindakan fisik. Tahap Praoperasional pada usia 2-7 tahun yang mana ditahap ini anak mulai menggambarkan dunia dengan kata-kata dan gambar atau symbol seperti dalam permainan meniru kejadian yang pernah dialami. Tahap Operasional Konkret pada usia 7-11 tahun yang mana ditahap ini anak mencapai kemampuan untuk berpikir sistematis terhadap hal-hal yang konkrit dan mencapai kemampuan mengkonservasika sehingga anak sudah dapat mengembangkan operasi logis. Tahap Operasional Formal pada usia 11 hingga dewasa yang mana ditahap ini anak mencapai kemampuan berpikir sistematis terhadap hal-hal yang abstrak dan hipotesis (Gunarsa, 1997: 161).

Pengklasifikasian perkembangan kognitif dibagi menjadi enam kategori, antara lain: pengetahuan, yakni melibatkan proses mengingat metode dan proses, mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, atau mengingat kembali pola. Pemahaman, yakni suatu bentuk pengertian yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan tanpa menghubungkan dengan bahan lain. Penerapan, yakni kemampuan untuk menerapkan gagasan, metode, prosedur, rumus, prinsip, teori di dalam berbagai situasi. Analisis, yakni pemisah suatu komunikasi menjadi unsur-unsur penyusunan sehingga ide menjadi lebih jelas. Sintesis, yakni memadukan elemen dan bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang sebelumnya tampak tidak jelas. Evaluasi, yakni menentukan nilai metode dan materi untuk tujuan tertentu.

Pengasuhan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang terutama dan utama bagi anak (Maria, 2010: 32). Peran orang tua dalam mendidik anak adalah sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh karena orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku dan karakter anak karena anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga (Tirtaraharja dan Sulo, 2008: 169). Pola asuh adalah cara

orang tua mendidik anak yang dapat mempengaruhi kepribadian anak secara signifikan (Latipah, 2012: 237). Pola asuh orang tua adalah cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak (Sari, 2015: 12). Perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak (Tirdhonanto, 2014: 3). Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak yang bertujuan untuk menstimulus anak dengan mengubah anak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua. Orang tua dianggap memiliki banyak pengetahuan yang dapat mengajarkan banyak hal dalam kehidupan anak. Empat unsur penting dalam pola asuh orang tua yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga (Djamarah, 2014:50). Pola asuh orang tua dalam keluarga memiliki arti kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak.

Pola asuh orang tua digolongkan tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis (Syamaun, 2020: 28). Secara umum ada tiga jenis pola asuh orang tua, yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh otoritatif, dan (3) pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orang tua menerapkan peraturan kepada anak secara ketat, sepihak dan menghendaki ketaatan mutlak. Orang tua beranggapan bahwa perilaku anak dapat diubah sesuai keinginan orang tua dengan cara memaksakan keyakinan, nilai, dan standar perilaku kepada anak. Pola asuh otoritatif adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan yang disertai bimbingan kepada anak. Orang tua menempatkan musyawarah dalam memecahkan persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. Pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua cenderung memberikan banyak kebebasan dan kurang memberi kontrol kepada anak. Yang terpenting dari pola asuh ini adalah tidak terjadinya konflik antara orang tua dengan anak.

Perhatian orang tua dan faktor interaksi sosial memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan kognitif pada anak (Dariyo, 2007: 148). Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah ketegangan yang dirasakan orang tua atau kesibukan orang tua yang padat sehingga dapat mempengaruhi konsistensi orang tua dalam mendidik anak serta dipengaruhi pola asuh saat orang tua dibesarkan (Edward, 2006: 83). Pengaruh keterlibatan pengasuhan orang tua terhadap naik turunnya perkembangan kognitif dapat dilihat dari laporan hasil belajar anak di sekolah. Pola asuh atau bimbingan orang tua berperan untuk mengembangkan potensi diri anak melalui pola-pola kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Dina, 2008: 13). Orang tua dalam mempertimbangkan cara mendidik anak hendaknya memperhatikan dan memikirkan kondisi anak. Umumnya siswa dengan penerapan pola asuh yang baik cenderung memiliki pola kebiasaan dan minat belajar yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengasuhan positif orang tua sangat diperlukan untuk membentuk anak yang unggul, tangguh, dan berkualitas. Pengasuhan positif adalah pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, menstimulus tumbuh dan kembang anak serta membangun hubungan yang hangat (Handayani, 2019:78). Tiga hal penting dalam pengasuhan positif adalah memperhatikan tahap perkembangan anak, komunikasi efektif, dan disiplin positif. Orang tua dengan pengasuhan positif dan kebiasaan belajar anak yang baik berhubungan dengan perkembangan kognitif anak, semakin besar minat belajar anak akan semakin baik pula hasil belajarnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivia Wahyu Astuti dan Vivi Untari (2016: 12) tentang "Pola Asuh Otoritatif dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah" didapatkan bahwa orang tua yang mendidik anak dengan pola asuh otoritatif dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak yaitu perkembangan kognitif cukup sampai dengan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan pada tanggal 21 September 2020, terdapat beberapa pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak seperti tidak memberi kebebasan anak bermain, selalu mengingatkan anak belajar, tidak peduli terhadap perkembangan belajar anak, memaksa anak agar mendapatkan nilai yang baik, dan tidak memberi penghargaan atas pencapaian anak. Akibatnya, terlihat adanya perbedaan dalam perkembangan kognitif antara siswa satu dengan yang

lain dalam minat belajar, daya serap dan tangkap dalam belajar, kemampuan memahami hingga memecahkan masalah, hingga perbedaan sikap dan tindakan pada saat di kelas. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif siswa kelas V SD Negeri Karangtempel Semarang.

## METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pola asuh yang diterapkan orang tua dengan perkembangan kognitif siswa dengan ruang lingkup pola asuh orang tua siswa dan perkembangan kognitif siswa. Fokus penelitian ini yakni bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua siswa dan bagaimana analisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif siswa kelas V SD Negeri Karangtempel Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangtempel Semarang dengan populasi penelitian yakni 16 siswa kelas V dan 16 orang tua siswa. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi data siswa dan orang tua siswa, dokumentasi data yang berkaitan dengan nilai siswa dan orang tua siswa, wawancara dengan wali kelas V terkait data perkembangan kognitif siswa, dan angket pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1** Hasil Analisis Jenis Pola Asuh Orang Tua.

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi
Otoriter	9
Otoritatif	7

Berdasarkan hasil analisis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada siswa melalui angket yang menunjukkan bahwa terdapat dua pola asuh yang diterapkan orang tua yakni pola asuh otoriter sebanyak sembilan orang tua dan pola asuh otoritatif sebanyak tujuh orang tua.

**Tabel 2** Hasil Analisis Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Siswa Kelas V.

Pola Asuh	Perkembangan Kognitif			
	Meningkat		Menurun	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Otoriter	0	0	9	56,2
Otoritatif	7	43,8	0	0

Berdasarkan tabel diatas terdapat sembilan siswa dengan presentase 56,2 mendapat penerapan pola asuh otoriter dari orang tua dan mengalami perkembangan kognitif yang menurun. Sebaliknya, tujuh siswa dengan presentase 43,8 mendapat penerapan pola asuh otoritatif dari orang tua dan mengalami perkembangan kognitif yang meningkat. Hasil penelitian terkait perkembangan kognitif siswa kelas V SD Negeri Karangtempel Semarang yang didapat dari rata-rata hasil nilai ulangan harian tema 1, tema 2, dan tema 3 pada semester ganjil menunjukkan adanya perkembangan kognitif siswa yang meningkat dan menurun dalam satu kelas.

### Pembahasan

Hasil dari analisis angket pola asuh yang dilakukan peneliti terhadap 16 orang tua siswa kelas V SD Negeri Karengtempel Semarang, didapatkan dua pola asuh yang diterapkan yakni pola asuh otoriter oleh sembilan orang tua dan pola asuh otoritatif oleh tujuh orang tua. Pola asuh otoriter memiliki tiga

indikator diantaranya pemberian hukuman dan ancaman pada anak yang diterapkan oleh lima orang tua, tidak memberi anak kesempatan berpendapat atau bertindak yang diterapkan oleh tujuh orang tua, dan peraturan orang tua yang ketat diterapkan oleh delapan orang tua. Pola asuh otoritatif memiliki tiga indikator diantaranya memberi anak kesempatan berpendapat atau bertindak yang diterapkan oleh tujuh orang tua, membimbing dan mengarahkan anak tanpa memaksakan kehendak yang diterapkan oleh tujuh orang tua, dan memberi perhatian serta membangun hubungan yang hangat dengan anak diterapkan oleh enam orang tua.

Sembilan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung jarang berkomunikasi dengan anak, menghukum anak jika tidak belajar, dan mengontrol aktifitas anak walaupun tidak jarang orang tua menasehati serta mendukung anak agar berprestasi dengan memfasilitasi anak dalam belajar. Tujuh orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif cenderung memperhatikan kegiatan anak sehari-hari seperti mendampingi anak belajar, mendukung anak agar berprestasi, memberi solusi terhadap masalah anak, serta memberikan didikan sikap dan perilaku yang baik kepada anak walaupun tidak jarang orang tua memarahi dan membatasi anak dalam melakukan suatu kegiatan.

Selain guru, orang tua memegang peranan penting dalam proses belajar dan perkembangan siswa karena orang tua lah yang mengetahui kegiatan anak sehari-hari serta mendidik dan membimbing dengan pola asuh yang mereka anggap paling tepat. Sejalan dengan hasil wawancara guru kelas V yakni anak akan bersemangat dalam belajar apabila mendapatkan perhatian dan fasilitas yang baik dari orang tua. Sebaliknya anak akan cenderung lebih cuek dan malas untuk belajar apabila orang tua jarang bahkan tidak pernah memberikan perhatian dan fasilitas belajar yang baik. Terdapat perkembangan kognitif yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya begitu pula dengan perbedaan pola asuh dari masing-masing orang tua. Hasil penelitian yang dilakukan pada 16 siswa kelas V SD Negeri Karengtempel Semarang, didapatkan bahwa perkembangan kognitif tiap siswa dalam satu kelas ada yang mengalami peningkatan yaitu sebanyak tujuh siswa (43,8%) dan penurunan yaitu sebanyak sembilan siswa (56,2%).

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter bertujuan untuk mendisiplinkan anak walaupun dengan ancaman atau hukuman agar anak menuruti kemauan orang tua. Pola asuh ini berdampak pada perkembangan kognitif anak yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asu otoriter dengan sikap saling terbuka dan kekeluargaan dengan anak serta jarang memarahi atau memberi anak hukuman berdampak pada perkembangan kognitif anak yang mengalami peningkatan yang berkelanjutan. Pada penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua kepada anak, terdapat empat siswa dengan hasil ulangan harian tema 1 lebih tinggi dibanding hasil ulangan harian tema 2 dan mengalami peningkatan pada hasil ulangan harian tema 3. Terdapat lima siswa dengan hasil ulangan harian tema 2 lebih tinggi dibanding hasil ulangan harian tema 1 dan mengalami penurunan pada hasil ulangan harian tema 3. Pada penerapan pola asuh otoritatif oleh orang tua kepada anak, terdapat tiga siswa dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan dan berkelanjutan dari hasil ulangan harian tema 1 hingga tema 3. Terdapat dua siswa dengan hasil ulangan harian yang tetap pada tema 1 dan tema 2 serta mengalami peningkatan pada hasil ulangan harian tema 3. Terdapat dua siswa dengan hasil ulangan harian tema 1 lebih tinggi dibanding hasil ulangan harian tema 2 dan mengalami peningkatan pada hasil ulangan harian tema 3. Suasana emosional yang baik didalam keluarga dapat membuat anak tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang lebih baik serta meningkatkan daya pikir, kreatifitas anak, serta minat anak dalam belajar. Sebaliknya jika suasana emosional didalam keluarga kurang baik akan memperlambat proses belajar dan tumbuh kembang anak serta tidak adanya ruang anak untuk berekspresi sesuai keinginannya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Peneliti menemukan dua bentuk pola asuh orang tua yang menjadi fokus penelitian yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh otoritatif. Dari kedua pola asuh tersebut pola asuh cenderung otoriter lebih banyak diterapkan dibanding dengan pola asuh otoritatif. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif siswa. Siswa dengan penerapan pola asuh otoriter dari orang

tuanya memiliki perkembangan kognitif yang menurun dan tidak stabil. Tekanan dan kurangnya perhatian yang diberikan orang tua menjadikan anak cuek dan hilang minat dalam belajar. Siswa dengan penerapan pola asuh otoritatif dari orang tuanya memiliki perkembangan kognitif yang peningkatan yang berkelanjutan. Sikap hangat, peduli, dan menghargai yang diberikan orang tua menjadikan daya pikir, minat belajar, dan kreatifitas anak dapat berkembang dengan baik tanpa batasan ruang gerak dan tekanan. Selain itu, pekerjaan dan pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak karena kehadiran sosok orang tua dalam mendampingi anak di rumah bergantung pada waktu yang dapat diberikan orang tua diluar waktu mereka bekerja. Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh otoritatif agar dalam belajar dan berkembang anak tidak merasa beban, terkekang, ataupun diabaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adrian & Wirjadmadi. 2012. *Peranan Gizi dalam Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Astuti, Vitaria Wahyu & Untari, Vivi. 2016. *Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah*. Jurnal STIKES RS.Baptis Kediri, 9(1), 12.
- Dariyo, A. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Maria Trisna & Ayu, Ni Nym. 2010. *Kontribusi Minat Belajar Siswa, Perhatian Orang Tua, dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar pada Peserta Didik di SMKN 3 Denpasar*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Pasca Sarjana Undiksha: Singaraja.
- Edward, Drew. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. 1997. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Handayani, Arri. 2019. *How to Raise Great Family Mengasuh Anak Penuh Kesadaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pendagogia.
- Sari, Rima Devita. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean kabupaten Semarang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Srianti, Dina. 2008. *Hubungan Bimbingan Belajar dan Kebiasaan terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Gemolong*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Syamaun, Nurmasiythah. 2020. *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Tirdhonanto. 2014. *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Tirtaraharja, U & Sulo, L. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.